PENANGANAN MASALAH SANITASI DAN SAMPAH DESA CANGGU DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DAN DIARE

Manik Pratika[1*], Sri Wulandari[1], Kalvin Sugesta[1], Imanuel Otni[1], Maria Efrani[1], Marselina kalli[1], Maria Nolinda[1]

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia[1]

(*) Corresponding Author: 22120711014@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue, sementara itu diare merupakan suatu gangguan tentang proses defekasi (Buang Air Besar) yang disebabkan oleh bakteri E.coli dan Rotavirus. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan tumbuhnya kebiasaan baru untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah survei dengan pendekatan cross-sectional berdasarkan tahapan community diagnosis, dimana analisis data bersifat deskriptif (kuantitatif dan kualitatif). Pada tahapan community diagnosis menggunakan google form, Sebanyak 30 orang yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan bersih-bersih got di Desa Canggu, dari hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan pada masyarakat yang cukup banyak. Kegiatan berupa sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap besih dan sehat.

Kata Kunci: Kebersihan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sanitas

1. Pendahuluan

Terdapat dua masalah di Desa Canggu yaitu DBD (Demam Berdarah Dengue) dan diare. Kedua masalah tersebut bersumber dari sarang patogen penyakit terutama dari genangan air di got dan sampah yang ada di wilayah Desa Canggu. DBD (Demam berdarah dengue) berasal dari nyamuk Aedes aegypti yang membawa virus dengue. Demam berdarah dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue (Farmakologi, 2014).

Diare adalah penyakit endemis yang berpotensi menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) hingga menyebabkan dehidrasi yang sering disertai kematian di Indonesia. Sebagian besar penyakit diare dapat dicegah melalui air minum yang aman serta sanitasi dan kebersihan yang memadai. Diare merupakan suatu keadaan tinja berbentuk lebih cair dan intensitas buang air besar meningkat (lebih dari tiga kali sehari) (Wa Ode Rona Freya, 2022).

Diare merupakan suatu gangguan tentang proses defekasi (Buang Air Besar) yang disebabkan oleh bakteri E.coli dan Rotavirus, dimana proses tersebut lebih dari 3 kali dan berbentuk encer. Buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah. Diare akut merupakan diare yang berlangsung kurang dari 15 hari (Yonata *et al*., 2016).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah survei dengan pendekatan cross-sectional berdasarkan tahapan community diagnosis. Dimana analisis data bersifat deskriptif (kuantitatif dan kualitatif), pada tahapan community diagnosis menggunakan

google form, Community diagnosis atau diagnosis komunitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat melalui proses pengumpulan data secara langsung (Nur Djannah *et al*., 2023), Metode penelitian menggunakan desain cross-sectional (potong lintang) di mana variabel penelitian diobservasi dalam waktu bersamaan (Al *et al*., 2020).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja. sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya. perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran.

Kegiatan bersih-bersih bersama dilakukan dengan kepala desa berserta jajarannya dan beberapa masyarakat Desa Canggu. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi lingkungan di Desa Canggu dan dapat mendukung kesehatan masyarakat. Manfaat kegiatan bersih-bersih adalah untuk menjaga kebersihan & sanitasi lingkungan Desa Canggu, dan mengajak masyarakat agar lebih sadar dan peduli terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan guna mencegah terganggunya status kesehatan masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian Pada tanggal 19 Juni 2024 dilaksanakannya sosialisasi dengan tema "Membangun Kebiasaan Dan Kesadaran Untuk Menjaga Kebersihan & Sanitasi Demi Meningkatkan Kesehatan Masyarakat "Membangun Kebiasaan Dan Kesadaran Untuk Menjaga Kebersihan & Sanitasi Demi Desa Canggu" yang dihadiri oleh +30 orang dari pihak Desa Canggu termasuk staff dan petugas kebersihan yang hadir pada ruangan pertemuan, kantor perbekel Desa Canggu pada hari Rabu pagi jam 8.00.

Sebelum sosialisasi dimulai pemberian konsumsi berupa snack box sebanyak 30 kotak dan mempersilahkan para peserta untuk mengisi link pre-test, kemudian memulai sosialisasi dengan materi (1) Pengertian kebersihan; (2) Pengertian sanitasi lingkungan, (3) Faktor penyebab lingkungan yang kotor, (4) Faktor penyebab sanitasi yang buruk: (5) Dampak dari lingkungan yang kotor; (6) Dampak dari sanitasi yang buruk: (7) Cara untuk merawat kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Serta Hasil Pre-test Dan Post-Test

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	
		Pre-Test	Post-Test
1	Apa pengertian kebersihan dan kesehatan lingkungan?	43,80%	47,10%
2	Apa saja faktor penyebab lingkungan kotor?	12,50%	41,20%
3	Apa saja faktor penyebab sanitasi buruk?	0%	35,30%
4	Apa tujuan dan dampak dari menjaga kebersihan lingkungan?	68,80%	82,40%
5	Menurut undang-undang no. 23 tahun 1992 pasal 22, apa tujuan utama dari penyelenggaraan kesehatan lingkungan?	62,50%	88,20%
6	Perilaku masyarakat yang bagaimanakah yang dapat menjadi penyebab masalah kebersihan lingkungan dan bagaimana dampaknya?	75%	82,40%
7	Yang tidak termasuk dalam kebiasaan hidup sehat dalam kebersihan dan santasi lingkungan adalah	62,50%	64,70%
8	Manakah dari berikut ini yang tidak termasuk faktor penyebab lingkungan kotor?	62,50%	67,60%
9	Sanitasi lingkungan adalah	50%	52,90%
10	Bagaimana cara merawat kebersihan dan sanitasi lingkungan?	68,80%	79,40%

Tabel diatas merupakan daftar pertanyaan yang digunakan dalam pre-test dan Post-Test. Dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan dari setiap pertanyaan yang digunakan dalam test, setelah diberikannya edukasi terdapat perubahan atau peningkatan persentase pada hasil post-test.

Hasil pengujian setelah berakhirnya layanan konsultasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah meningkat. Pengetahuan meningkat sebesar 85% (Hariani Nurjanah et al., 2024).

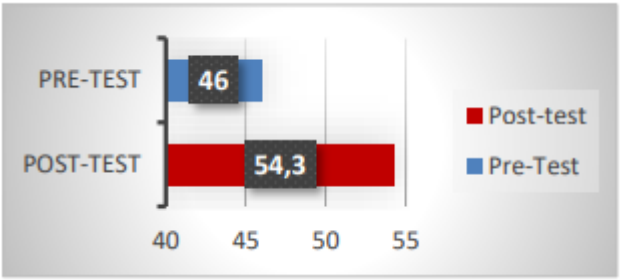

Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* 54,3 dan nilai rata-rata *pre-test* adalah 46. Terlihat terjadinyaa peningkatan nilai setelah dijalankannya edukasi sebanyak 8.3 dikarenakan nilai *pre-test* sebelum edukasi lebih rendah dari lari nilai *post-test* yang dijalankan setelah edukasi atau penyuluhan. Tingkat pengetahuan awal tentang sanitasi dan *hygine* pada staff Desa Canggu sudah cukup baik, hal tersebut dapat disebabkan sosialisasi mengenai sanitasi dan *hygine* yang diperoleh dari media seperti televisi atau media lainnya. Hasil *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan pada kader mengenai materi sanitasi sanitasi dan *hygine*. Metode ceramah dan diskusi cukup efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada staff Desa Canggu dengan menampilkan cukup banyak gambar daripada tulisan agar menarik perhatian. Pembangunan kesehatan masayarakat merupakan tugas bersama yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga medis saja, peran serta masyarakat juga diperlukan mengingat wilayah Indonesia yang sangat luas (Hidayat et al., 2019).

Rangkaian program yang ke-2 adalah Pada tanggal 21 Juni 2024 pada pukul 07.00 pagi. Perangkat Desa Canggu termasuk staff dan petugas kebersihan yang hadir melakukan. kegiatan bersih-bersih di Jl. Raya Baru. Mejan, Ds. Canggu, Br. Padang linjong. Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali.

4. Simpulan

DBD (Demam Berdarah Dengue) dan diare merupakan 2 masalah yang ditemukan. di Desa Canggu. Dalam usaha memberantas kasus DBD dan diare yang terjadi di Desa. Canggu, per pengadaan program kesehatan berupa sosialisasi tentang kebersihan & sanitasi lingkungan dan pengadaan kegiatan membersihkan genangan air got dan sampah yang ada di Desa Canggu. Berdasarkan dari dua program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya sosialisasi serta peningkatan. kesadaran dan tumbuhnya kebiasaan baru untuk menjaga kebersihan lingkungan.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tuhan Yang Maha Esa (YME), karna berkat rahmatnya kedua program dapat dilaksanakan dengan baik dan tanpa halangan. Terima kasih juga kepada dosen Universitas Dhyana Pura, 1 Putu Dedy Kastama Hardy, SKM..MPH yang telah membimbing dalam merencanakan hingga mengevaluasi program kegiatan. Serta terima kasih kepada kepala Desa Canggu, beserta staff dan petugas kebersihan Desa Canggu yang telah membantu dalam mengumpulkan masyarakat, melaksanakan sosialisasi dan program bersih-bersih got di Desa Canggu, Dan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan dua program tersebut.

6. Daftar Rujukan

Al, a., rayatin, l., & indiyani, n. (2020). Kualitas tidur dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di. In *prosiding simposium nasional multidisiplin universitas muhammadiyah tangerang* (vol. 2). Http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/indexjl.perintiskemerdekaan1/33kotatangerang.telp/fax.

Farmakologi, b. (2014). Demam berdarah dengue (dbd). In *fakultas kedokteran universitas lampung medula* (vol. 2, issue 2).

Hariani nurjanah, m., chamidah kumalasari, n., diyah safitri, y., diyan martha, r., santoso, a., muadifah, a., adrian imanez, k., studi, p. D., laboratorium medis, t., karya putra bangsa tulungagung, stik., & studi, p. S. (2024). Upaya peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit dhf untuk mendukung program kesmas di desa tanggunggunung. *Communnity development journal*, *5*(5).

Hidayat, w., nuraeny, n., & suasani wahyuni, i. (2019). Gambaran hasil pre dan Post-Test kegiatan penyuluhan kesehatan terhadap kader posyandu di puskesmas babatan bandung. *Dharmakarya*, *8*(4). Https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.20058

Nur djannah, s., fitriani, i., & kesehatan masyarakat universitas ahmah dahlan yogyakarta, f. (2023). *Community diagnosis: kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dusun pagergunung 1 bantul*.

Wa ode rona freya, m. T. A. A. F. B. S. S. D. O. (2022). Hubungan air bersih dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian luar biasa diare. *Jurnal endurance : kajian ilmiah problema kesehatan*, *7(3)*, 615–616.

Yonata, a., fathul, a., & farid, m. (2016). *Agus fathul muin farid dan ade yonata l penggunaan probiotik sebagai terapi diare majority | volume 5 | nomor 2 | penggunaan probiotik sebagai terapi diare*.